

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang. Tingkat laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, atau pun sikap.¹

Dalam Islam, belajar menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam melalui firman Allah Ta'ala yaitu ayat yang pertama kali turun dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الإنسانَ من عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan*

¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosda karya, 2011), hal. 85

perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-;Alaq: 1-5)²

Berhasil melaksanakan suatu tugas merupakan dambaan setiap orang. Namun perlu disadari bahwa dasarnya setiap tugas atau aktivitas selalu berakhir pada dua kemungkinan, yaitu berhasil atau gagal. Bila keberhasilan merupakan dambaan setiap orang, maka kegagalan juga terjadi pada setiap orang.

Begitupun dalam proses belajar tidak selamanya dapat berjalan lancar, sering sebuah kegagalan terjadi dalam proses belajar-mengajar. Kegagalan siswa dapat di mulai dari kesulitan belajar yang di alaminya secara terus menerus. Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau menghitung. Disamping itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun ketrampilan.³

Sering kita jumpai banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa berkemampuan tinggi. Kesulitan

2 M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hal. 454

3 Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: JAVALITERA, 2012), hal. 13

belajar juga dialami oleh siswa berkemampuan normal yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya tujuan akademik sesuai dengan harapan.

Hal tersebut menjadi tanggungjawab semua pihak, Perhatian dari guru serta orang tua sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Namun sering kali kita menemui orang tua yang merasa acuh terhadap persoalan ini, mereka (orang tua) beranggapan bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari guru. Karena gurulah yang lebih mengetahui segala aktifitas siswa di sekolah, di sinilah peranan guru semakin berat dalam mengatasi kesulitan belajar pada setiap peserta didik. Oleh karena itu, di dalam proses belajar-mengajar guru harus memiliki strategi khusus agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Penulis meyakini kesulitan belajar pasti terjadi dalam setiap mata pelajaran, dari mulai yang sifatnya ringan sampai kesulitan belajar tingkat berat. Salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI adalah salah satu mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam.

Peserta didik sering mengalami kesulitan belajar pada saat mengikuti mata pelajaran ini, salah satunya siswa merasa jenuh atau kurang adanya kesiapan dalam belajar PAI. Karena mata pelajaran ini merupakan pelajaran yang menekankan langsung pada ajaran-ajaran pokok Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan latar belakang peserta didik bukanlah dari pesantren atau sekolah berbasis Islam yang lebih mengenal dan memahami ajaran

pendidikan agama Islam. Sehingga berdampak terhadap prestasi siswa yang menurun dalam mata pelajaran PAI. Berkaitan dengan hal ini, surah Al-Insyirah ayat ke 6 menjelaskan bahwa:

وَمَا يَشْعُرُونَ إِلَّا بِأَنزَالِ الْوَعْدِ لَئِنْ أَقَامُوا الصَّلَاةَ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ
لَئِنْ آتَيْنَاهُم مِّنْ فَضْلٍ لَّيَبْسُخَرْنَ لَهُمْ لَدُنَّا وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَشَدِيدَةٌ

Artinya: Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.⁴ (QS. Al-Insyirah: 6)

Pada dasarnya sebuah kesulitan itu pasti ada kemudahan (jalan) untuk mengatasinya. Sama halnya dengan kesulitan belajar yang di alami oleh siswa, jika seorang guru mampu membantu kesulitan belajar siswa tentu hal itu dapat di atasi sehingga tidak menimbulkan dampak yang parah bagi siswa. Oleh karena itu di perlukakan beberapa strategi yang harus di lakukan seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ngunut, guru sering menemui siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Menurut salah satu guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut, tidak semua siswa berprestasi baik di bidang pendidikan Agama Islam, banyak dari mereka yang mempunyai masalah dalam hal belajar hingga hasil belajar mereka tidak sesuai dengan harapan. Bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ngunut, diantaranya kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an serta kesiapan belajar siswa yang kurang tentang pendidikan Agama Islam. Jika

⁴ Departemen Agama, AL-Jumanatul Ali Al'Quran dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hal. 596

dilihat dari segi kognitif peserta didik kurang memiliki pengetahuan dibidang pendidikan Agama Islam, karena kurangnya pengalaman siswa tentang pendidikan agama Islam. Hal ini menyebabkan aspek afektif (penerimaan) siswa terhadap pendidikan agama Islam juga mengalami masalah, masalah ini dapat dilihat dari kurangnya kesiapan dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Sehingga materi yang diajarkan guru sulit diterima oleh siswa. Banyak siswa yang masih yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an serta masih banyak siswa yang kesulitan dalam mempraktikan materi yang telah diajarkan oleh guru , seperti praktik sholat Hal ini sesungguhnya bertolak belakang dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.⁵

Berangkat dari uraian tersebut, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam judul sebagai berikut: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.**” dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar PAI pada ranah kognitif, kesulitan belajar PAI pada ranah afektif, kesulitan belajar pada ranah psikomotorik siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

5 Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah pada tanggal 15 November 2017 di SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Pukul 10:30 WIB

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka penelitian ini berfokus pada “strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa di SMPN 1 Ngunut”. Fokus tersebut dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar PAI pada ranah kognitif siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar PAI pada ranah afektif di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar PAI pada ranah psikomotorik siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar PAI pada aspek kognitif siswa di SMP Negeri 1 Ngunut.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar PAI pada aspek afektif siswa di SMP
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar PAI pada aspek psikomotorik siswa di SMP Negeri 1 Ngunut

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Teoritis

Bagi penulis : Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, Peneliti dapat mengetahui seberapa besar tingkat kesulitan, jalan keluarnya dalam mengatasi kesulitan, untuk menambah wawasan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna menyempurnakan dan dapat menjadi bekal di masa mendatang.

Sekaligus penelitian ini diharapkan sebagai pelajaran untuk memperkaya pengetahuan ilmiah tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap pembelajaran PAI.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan refleksi untuk menentukan halaman kebijakan dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai bahan pertimbangan guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi masalah belajar siswa terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ngunut

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajarnya serta meningkatkan hasil belajar baik dalam pembelajaran PAI atau pun pembelajaran lainnya.

d. Peneliti berikutnya

Sebagai referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian.

e. IAIN Tulungagung

Dengan sumbangan hasil pemikiran peneliti ini diharapkan dapat berguna untuk menambah kepustakaan yang bisa dijadikan bahan referensi.

E. Penegasan Istilah

Agar lebih mudah dalam pembahasan dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka perlu diberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggungjawab.⁶

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam, adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁷

6 W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hal 3

7 Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1962), hal 5

c. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, , berbicara, membaca, menulis dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi otak.⁸

2. Secara Operasional

Berangkat dari istilah-istilah yang telah dikemukakan tersebut dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa adalah suatu cara bertindak guru Pendidikan Agama Islam atas kesulitan belajar yang dialami siswa terhadap pembelajaran PAI, guna mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar PAI pada ranah kognitif siswa, strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar PAI pada ranah afektif siswa, dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar PAI pada ranah psikomotorik siswa. Sehingga hal ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Penelitian

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

⁸ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar...*, hal. 15

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari ahalaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I : Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II : Kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian pustaka ini meliputi kajian tentang guru pendidikan agama Islam, kesulitan belajar PAI siswa, kajian tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III : Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian

Bab IV : Hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang paparan data atau temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V : Pembahasan,

Bab VI : Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru agama dalam meningkatkan etika Islami pada siswa.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.